

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT
SKRIPSI**



OLEH:

LUTFI ABDULLAH MAULUDIN

NIM 401180238

**IAIN
P O N O R O G O**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT
SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh :

Lutfi Abdullah Mauludin

NIM 401180238

Pembimbing :

Ridho Rokamah, S.Ag., MSI

NIP. 197412111999032002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Mauludin, Luthfi Abdulah, Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, wisata religi, kesejahteraan ekonomi.

Pengembangan wisata merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menjaga aset-aset budaya yang dapat menjadi obyek wisata. Selain untuk menjaga aset budaya, pengembangan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, memperkenalkan dan mendayagunakan budaya di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan obyek wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif dimana peneliti melakukan pengamatan terkait penerapan Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal secara keseluruhan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum. Hasil dari penelitian pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah menerapkan strategi pengembangan wisata religi, yang dimana terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan seperti menjaga aset budaya, partisipasi masyarakat, dan perencanaan dan pengendalian pembangunan. Hal ini dilihat dari sikap pengelola mempertahankan keaslian makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang sempat mengalami renovasi dan dikembalikan kebentuk asal. Partisipasi masyarakat untuk bergotong royong mengembangkan dan memberishkan lingkungan makam sangat tinggi. Kemudian perencanaan dan pengendalian bangunan di wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sangat baik, tahun 1976 mengalami perubahan bentuk tembok makam, selanjutnya tahun 1998 direnovasi dan dikembalikan kebentuk awal. Pembangunan tempat wudlu, penataan tempat parkir, dan stand pedagang juga diperhatikan karena semakin banyak nya peziarah atau wisatawan yang datang mencapai 5000 orang di bulan-bulan tertentu. Kesejahteraan ekonomi masyarakat juga sudah dapat dikatakan sejahtera melihat rata-rata pendapatan masyarakat Rp. 1.500.000 – Rp 2.500.000 dan mayoritas masyarakat tamatan SMA (Sekolah Menengah Akhir) serta memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Untuk kesehatan masyarakat mayoritas sudah memiliki jaminan kesehatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi dengan
atas nama:

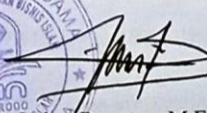
No	Nama	Nim	Jurusan	Judul
1	Lutfi Abdillah Mauludin	401180238	Ekonomi Syariah	Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal

Yang selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya telah disetujui
untuk diujikan pada ujian skripsi.

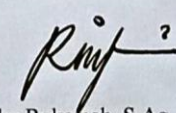
Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luthuy Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Ridho Rokamah, S.Ag., MSI
NIP. 197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng
Muhammad Besari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Masyarakat.
Nama : Lutfi Abdullah Mauludin
NIM : 401180238
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 197506022002121003

Penguji I

Mansur Azis, M.S.I.

NIDN. 2024068601

Penguji II

Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.

NIP. 197412111999032002

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN PONOROGO



Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Abdullah Mauludin

NIM : 401180238

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai
Ageng Muhammad Besari Dalam Peningkatan
Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Lutfi Abdullah Mauludin

NIM 401180238

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lutfi Abdullah Mauludin

NIM : 401180238

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI
AGENG MUHAMMAD BESARI DALAM PENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah karya saya sendiri,
kecuali pada bagian tertentu yang harus dilakukan rujukan pada sumbernya.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Pembuat pernyataan



Lutfi Abdullah Mauludin

NIM. 401180238

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Data dan Sumber Data	15
a. Data	15
b. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Pengolahan Data	18
6. Teknik Pengecekan Kebasahan Data	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
PENGEMBANGAN WISATA, DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT.....	23
A. Strategi Pengembangan Wisata	23
1. Pengertian Pengembangan Wisata	23
2. Wisata Religi.....	28
3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	36
BAB III.....	42
PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT	42
A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari	42

B. Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari	50
C. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari	54
BAB IV	62
ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI.....	62
A. Analisis Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.....	62
B. Analisis Tingkat kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.....	66
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia memiliki potensi dan peluang untuk membangun pariwisata Indonesia agar lebih menarik dimata dunia, oleh karena itu pemerintah memiliki peranan penting dalam Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. menggali potensi dan membuat kebijakan yang akan diambil dalam pengembangan kepariwisataan.

Sehingga dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menggali potensi yang ada dan membangun desa ataupun kota dilingkungan masing-masing. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi dampak positif bagi pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan mengembirakan, karena sektor ini dianggap sebagai penyelamat, primadona dan penghasil devisa bagi negara. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat menarik wisatawan baik

secara lokal maupun mancanegara, oleh karena itu Indonesia dapat mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki menjadi sektor pariwisata. Begitu pesatnya perkembangan sektor pariwisata saat ini, menyebabkan sektor ini menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute perjalanan yang ada, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi membuktikan bahwa sektor ini memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian negara.

Pariwisata ialah aktivitas bersantai aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah hal yang wajib dilakukan namun, pada umumnya dilakukan pada musim libur atau seseorang yang bebas dari pekerjaan yang di lakukan saat libur atau cuti. Wisata dapat diidentikan dengan berlibur di daerah lain atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan.¹ Wisata Religi ialah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan Agama, Sejarah, Adat Istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam Masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci ke makam wali atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh pemuka agama.²

Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam

¹ I Gede pitana dan Putu G. Gayatri, “Sosiologi Pariwisata”, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 47.

² Nyoman S. Pendit, “Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana”,(Jakarta: Pradya Paramita, 2002),42.

Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Selain itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan Bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorgaisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu.³

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara istilah sering diukur dari pendapatan perkapita, padahal ukuran pendapatan perkapita sering kali tidak mampu menjelaskan persoalan ketimpangan, manakala bagian terbesar dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat lapisan

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 12.

kaya dan super kaya. Menurut Dawam Rahardjo dalam wacana ekonomi Indonesia menyebutkan, kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang perorang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan makmur”.⁴

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering dikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas, maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya.

Dalam dunia modern kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hamkanmas, dan lain sebagainya.⁵ Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup,

⁴ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta: LP3ES., 2016), 9.

⁵ Hermanita, *Perekonomian Indoneisa* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 110.

khususnya yang bersifat mendasar, sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan.⁶

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari ini merupakan salah satu destinasi wisata religi yang terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Tegalsari Kacamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Kyai Ageng Muhammad Besari adalah salah satu tokoh penyebar agama Islam di Kabupaten Ponorogo, sehingga makam beliau menjadi salah satu tujuan para peziarah masyarakat lokal maupun luar daerah. Untuk itu masyarakat sekitar mengelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai salah satu tujuan wisata religi, hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan wisata religi adalah menjaga aset budaya, partisipasi masyarakat, dan perencanaan dan pengendalian pembangunan. Dengan adanya pengembangan wisata yang bagus seharusnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat, akan tetapi dalam hal pengendalian pembangunan infrastruktur masih belum maksimal. Seperti halnya pemetaan lokasi tempat parkir, stan pedagang, maupun tempat oleh-oleh yang belum tertata rapi, sehingga lokasi pedagang juga digunakan sebagai lahan parkir. Hal ini menjadikan para peziarah menjadi kurang nyaman. Apabila dari indikator pengembangan wisata sudah dimaksimalkan seharusnya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini memiliki keistimewaan yaitu objek dari penelitian masih belum ada yang meneliti keterkaitan antara pengembangan

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006), 3.

wisata religi dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Alasan peneliti memilih tempat di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari bukan di tempat atau makam yang lain, dikarenakan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari memiliki daya tarik lebih besar dan perkembangan tempat wisatanya lebih pesat dibandingka makam-makam di Ponorogo yang lain.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan pariwisata di wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari?
2. Bagaimana Dampak Tingkat Kesejahteraan Ekonomi pada masyarakat lokal setelah adanya wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi yang di timbulkan dengan adanya pengembangan obyek wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari pada masyarakat lokal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wadah ilmu pengetahuan dan sumbang saran, pemikiran, dan informasi mengenai strategi pegembangan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Akademik

Sebagai asset dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi sebagai bahan ajar mengenai dampak pengembang pariwisata religi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan ukur dan informasi mengenai kondisi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelusuran yang telah dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sebagai salah satu acuan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menggunakan beberapa bahan rujukan sebagai tinjauan literatur pustaka terkait topik yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:

Skripsi oleh Endang Kurniawati yang berjudul *“Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)”*. Dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata pantai walur terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif etika bisnis islam di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan di Kabupaten Pesisir Barat.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai Walur dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan dampak positif kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan menambah penghasilan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi menurut pandangan etika bisnis islam belum memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam.⁷

Skripsi oleh Riza Arizona yang berjudul “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)*”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat obyek wisata Sari Ringgung jika dilihat dari perspektif ekonomi islam dapat memperbaiki aspek-aspek mengenai ekonomi islam.⁸

Skripsi oleh Dini Yuliyanti berjudul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk

⁷ Endang Kurniawati, “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)” *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2019), 64.

⁸ Riza Arizona, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 100.

mengetahui apakah dengan adanya pengembangan pariwisata pantai tanjung setia meberirkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar obyek wisata. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pantai tanjung setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat pekon tanjung setia yang berada disekitar obyek wisata.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sahir, Dkk yang berjudul “*Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local*”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pariwisata Pantai Camplong terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantai cemplong dapat meningkatkan PAD Sampan meski kontribusinya masih kecil, penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan setiap hari, serta memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat yang terjun langsung terhadap kegiatan wisata dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Skripsi oleh Nurul Hidayah, dengan judul “*Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Karanggedang,*

⁹ Dini Yuliyanti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2020), 67.

¹⁰ Sahir dkk, “Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local”. Jurnal “Media Trend” tt, Vol 9. No. 2, 2014’, 193.

Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)” penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karanggedang mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha membuka toko kelontong dan warung makan disekitar lokasi wisata sehingga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam perspektif ekonomi islam masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan tetapi hanya sampai pemenuhan kebutuhan dharuriyat dan hajiyat saja, sedangkan kebutuhan tahsiniyat belum bisa terpenuhi.¹¹

Penelitian oleh Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani “*Pengaturan Wisata halal Untuk Pembangunan Daerah: Transformasi Industri Halal Di Era Disrupsi*” Parawisata halal merupakan salah satu sektor dalam ekonomi global yang mengalami perkembangan yang signifikan. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim sangat potensial mengembangkan wisata halal. Namun demikian, terjadi kekosongan regulasi terkait upaya pengembangan potensi tersebut di Indonesia. Landasan hukum yang ada baru berupa Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Parawisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Pemerintah saat ini belum memiliki payung hukum yang kuat terkait pengembangan sektor pariwisata halal. Potensi wisata halal ini harus di respon positif oleh daerah melalui peraturan daerah yang transformatif sebagai sarana pembangunan daerah dan mensejahterakan

¹¹ Nurul Hidayah, “Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 51.

rakyat. Artikel ini bertujuan menggali model transformasi ideal pengaturan wisata halal untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif, kajian ini menghasilkan model politik hukum pengaturan wisata halal yang ideal dan sinergis antara hukum lokal dan hukum Islam sebagai instrumen pembangunan daerah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat di era revolusi industri.¹²

Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani dan Suryani “*Dilema Kebijakan Wisata Halal Di Pulau Lombok*” Kajian ini bertujuan mengeksplorasi kebijakan wisata halal sebagai instrumen pembangunan daerah di pulau Lombok. Sebagaimana dipahami, problem mendasar kebijakan wisata halal, selain belum memadainya dasar hukum pariwisata halal, juga secara kelembagaan masih terdapat problem. Sehingga yang menjadi pertanyaan bagaimana sebaiknya pariwisata dikelola agar mampu berkontribusi bagi kesejahteraan rakyat. Dengan menggunakan teori kebijakan dan pendekatan kualitatif-interpretatif, kajian ini menghasilkan temuan bahwa kebijakan wisata halal merupakan kebijakan yang strategis dalam menunjang perekonomian daerah sekaligus mampu akselerasi pembangunan daerah yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya wisata halal sebagai sebuah kebijakan masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Wisata halal pada prinsipnya merupakan produk jasa yang universal karena dapat dimanfaatkan semua orang, termasuk

¹² Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani “*Pengaturan Wisata halal Untuk Pembangunan Daerah: Transformasi Industri Halal Di Era Disrupsi*” SUPREMASI HUKUM Vol. 9, No. 1, Juni 2020

wisatawan non-Muslim namun di Pulau Lombok belum dipahami secara baik oleh semua *stakeholders*. Sebagai kebijakan yang strategis, kebijakan pariwisata halal merupakan kebijakan yang multisektor sekaligus multi-regional. Sehingga dibutuhkan rumusan kebijakan wisata halal Lombok yang terintegrasi dengan visi *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi di tengah masyarakat.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Dalam Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan atau biasa disebut penelitian kepustakaan. jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk pengumpulan data, informasi dengan bantuan materi yang ada dalam ruang lingkup kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan

¹³ Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani dan Suryani “Dilema Kebijakan Wisata Halal Di Pulau Lombok” Sosiologi Reflektiv, Vol. 15, No. 1, Oktober 2020

¹⁴ Aji Damanuri, Metodologi Penelitian Muamalah (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010), 6

yang dilakukan adalah dengan membaca, mencatat dan menelaah hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dikaji secara relevan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu hasil penelitian. Dengan arti lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.¹⁶ Lokasi penelitian dilakukan di Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan wisata yang dilakukan dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari sehingga tetap ramai di kunjungi peziarah melihat pengendalian pembangunan infrastruktur yang masih belum maksimal

¹⁵ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

¹⁶ Azuar juliadi, metode penelitian bisnis, (medan: umsu pres, 2014), 112.

seperti halnya pemetaan lokasi tempat parkir, stan pedagang, maupun tempat oleh-oleh yang belum tertata rapih, sehingga lokasi pedagang juga digunakan sebagai lahan parkir. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui penerapan strategi pengembangan yang dilakukan dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecah masalah atau mengungkapkan suatu gejala.¹⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan observasi pengelola, staf, dan masyarakat pada wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari dengan menggali data tentang pengembangan wisata pada wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

b. Sumber Data

Sumber data berasal dari segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan pengelola, staf, dan masyarakat pada wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari, sedangkan sumber data pendukung atau sekunder

¹⁷ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2015). 20

diperoleh melalui literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, buku – buku, dan lainnya.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang artinya data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para penduduk lokal yang berada di sekitar Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, Desa Tegalsari Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk lokal desa tegalsari dengan adanya pengembangan Obyek Wisata Religi tersebut. Dalam mendapatkan data yang akurat, peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kumpulan data yang sudah tersedia, data tersebut diperoleh peneliti melalui beberapa cara yaitu, mendengarkan, melihat data, membaca. Data tersebut berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti yang

sebelumnya berupa artikel, tesis, buku dan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Teknik pengumpumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

a. Observasi

Obsevasi dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui pengembangan wisata religi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari pada pengelola, staf, dan masyarakat pada wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bercakap- cakap dengan para informan, dan hasil yang diperoleh dari teknik wawancara ini akan dicatat. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terarah dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan menggunakan pedoman yang telah disiapkan. Yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah pengelola, staf, dan masyarakat pada wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini merupakan sebuah cara untuk menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran. Dokumentasi merupakan data pendukung atau penguat dari obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

5. Teknik Pengolahan Data

Menurut Mudjiharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda,

dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan yang sistematis.¹⁹ Menurut Miles dan Faisal dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan untuk menganalisis data:

a. Reduksi Data

Merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga

¹⁹ Ibid., 34.

akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Peneliti menganalisa data kemudian dilanjutkan dengan menerangkan data dari paparan data kemudian peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan pengelolaan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan kesejahteraan masyarakat dilingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari.

6. Teknik Pengecekan Kebasahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data, sehingga dalam teknik triangulasi peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai Teknik

pengumpulan data.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber data, Teknik, waktu pengumpulan data berupa informasi yang digali melalui wawancara, obeservasi dan juga dokumentasi yang peniliti lakukan langsung pada wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, staf, dan masyarakat pada wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari. Sedangkan triangulasi teknik peneliti lakukan dengan mengumpulkan data dari sama dengan cara berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis akan membagi dalam lima bab yang di gambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, taknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data), dan sistematika pembahasan.

²⁰ Ibid., 125.

BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang mendasari berkaitan dengan pembahasan dalam laporan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan teori Strategi Pengembangan Wisata Religi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

BAB III PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal.

BAB IV ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA

Pada bab ini merupakan proses penafsiran data menggunakan teori dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berisi tentang penerapan Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian.

BAB II

PENGEMBANGAN WISATA, DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui Pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan Bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorgaisasian tersebut.

Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu.¹

Strategi pengembangan wisata adalah serangkaian rencana dan langkah-langkah yang dirancang untuk memperluas dan meningkatkan industri pariwisata di suatu wilayah atau destinasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan budaya. Berikut

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 12.

adalah beberapa teori strategi pengembangan wisata yang umum digunakan:

- a. Model Ekonomi Wisata: Model ini berfokus pada kontribusi ekonomi pariwisata terhadap suatu wilayah atau negara. Model ini menganalisis pengeluaran wisatawan, pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari investasi dalam infrastruktur pariwisata. Strategi pengembangan wisata berdasarkan model ekonomi ini mencakup diversifikasi produk pariwisata, peningkatan aksesibilitas, promosi dan pemasaran yang efektif, serta investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata.
- b. Pengembangan Berkelanjutan: Model ini menekankan pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan dan budaya dalam pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan berkelanjutan mencakup perlindungan lingkungan, pelestarian warisan budaya, penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, dan melibatkan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari model ini adalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata.
- c. Model Pasar: Model ini fokus pada analisis pasar dan penargetan segmen pasar yang tepat. Strategi pengembangan berdasarkan model pasar ini melibatkan identifikasi pasar sasaran, pemahaman



kebutuhan dan preferensi pasar, serta penyesuaian produk pariwisata untuk memenuhi permintaan pasar. Model ini juga menekankan peningkatan kualitas layanan, pengembangan paket wisata yang menarik, dan pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar potensial.

d. Model Partisipatif: Model ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan pengembangan wisata. Strategi pengembangan partisipatif melibatkan konsultasi dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pariwisata. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak dipertimbangkan, meminimalkan konflik, dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.

e. Model Branding dan Pemasaran: Model ini menekankan pentingnya membangun citra dan merek yang kuat untuk suatu destinasi wisata. Strategi pengembangan berdasarkan model ini melibatkan identifikasi keunikan dan keunggulan destinasi, pengembangan.²

Dari beberapa indikator, dalam penelitian menggunakan 3 indikator pengembangan wisata, yaitu:

² Hadinoto Kusudianto “*Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*”, (Jakarta: UI Press, 1996).

a. Terlindungnya aset-aset budaya.

Budaya yang beragam ini juga merupakan banteng yang efektif dalam menghadapi gempuran budaya asing yang terbawa arus gelombang pasang globalisasi. Keanekaragaman budaya merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya. Hal ini perlu dicermati karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal yang masih relevan dengan kondisi saat ini dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.³

b. Partisipasi masyarakat

Yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah,

³ Yunus Rasid, *“Nilai Nilai Kearifan Lokal (local genius),* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁴

c. Perencanaan dan pengendalian pembangunan.

Yaitu suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum maupun pemerintah, swasta maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi, dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan, merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan, menyusun konsep strategi-strategi bagi pemecahan masalah, dan melaksanakannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditangkap secara berkelanjutan.⁵

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:⁶

- a. Perlu pembentukan forum rembung masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya Tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya local yang ada.

⁴ Sarjono,S, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*”,(Surabaya: Yudishtira, 2011).

⁵ Mudrajad Kuncoro, “*Perencanaan Pembangunan Daerah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁶ Siti Fatimah, “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*” Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015.

b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sectoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, saling memperoleh manfaat.

c. Perlu dikembangkan pula, “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility* (saling bertanggung jawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat).

2. Wisata Religi

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan.

Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata Religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. Wisata Religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang

diagungkan, ke bukit atau kegunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh pemuka agama.⁷

Wisata Religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah sendiri sebenarnya sudah ada sebelum islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasul sempat melarangnya, tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.⁸

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Hemat peneliti, bahwa dari pemahaman wisata dalam islam yaitu untuk melihat keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

⁷ yoman S, *"Ilmu Periwisata Sebuah Pengantar Perdana"*,(Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1998),46.

⁸ Arifin Ruslan S.N, *"Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa"*,(Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007),6.

Adapun ayat Al-qur'an mengenai wisata terdapat dalam surat Al-ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁹

Dampak Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro-pada masyarakat miskin, karena:

- a. Konsumen datang ke tempat tujuan, sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cendera mata,
- b. Pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal,
- c. Pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.¹⁰

Hal ini didukung hasil penelitian *World Tourism Organization* yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperan dalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung.¹¹

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia: Al Quran dan Terjemahannya.

¹⁰ I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober 2016, 210.

Di mana terdapat dua dampak yakni dampak ekonomi da dampak sosial, adapun dampak yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

¹¹ Ibid., 211.

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

4) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industry pariwisata memberikan peluang bagi para Investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.¹²

Dampak Ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian

¹² Ismayati, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 181-202.

kebersihan, ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan seperti: makanan, minuman atau voucher hp disekitar lokasi wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak.

Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pembangunan suatu objek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan objek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang objek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah,

penyelenggaraan atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki ke khasan dari objek wisata tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di objek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu objek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.¹³

b. Dampak Sosial

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (*demonstration effect*). Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat itu

¹³ Ridwan Widagno, Sri Rokhlinasari, *dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap perkembangan Ekonomi* , 71.

sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

Adanya Objek wisata Religi akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat, berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Pendapatan tersebut mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan objek wisata Religi mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).
- 2) Membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, took souvenir, menyewakan kamar mandi, dan sebagainya.
- 3) Meningkatnya Pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

¹⁴ Ibid., 72.

3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara istilah sering diukur dari pendapatan perkapita, padahal ukuran pendapatan perkapita sering kali tidak mampu menjelaskan persoalan ketimpangan, manakala bagian terbesar dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat lapisan kaya dan super kaya. Menurut Prof. Dawam Rahardjo dalam wacana ekonomi Indonesia menyebutkan, kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan makmur”.¹⁵

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya.

Dalam dunia modern Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup

¹⁵ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta: LP3ES, 2016), 9.

manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hamkanmas, dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidup aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁷ Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup,

¹⁶ Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 110.

¹⁷ Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

khususnya yang bersifat mendasar, sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹⁸

Berdasarkan definisi kesejahteraan masyarakat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial untuk menunjang kualitas hidup seseorang. Dimana kebutuhan material meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, untuk kebutuhan spiritual meliputi kepercayaan, pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup. Dan untuk sosial meliputi dorongan dorongan untuk dibutuhkan orang lain supaya dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), taraf kesejahteraan dapat diukur dari delapan bidang indikator berikut:¹⁹

- 1) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- 2) Kesehatan dan gizi, meliputi angka kematian, angka harapan hidup, dan angka kesakitan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan bayi.
- 3) Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, fasilitas pendidikan serta tingkat partisipasi sekolah

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006), 3.

¹⁹ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.

- 4) Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan kerja, status pekerjaan, jam kerja, serta pekerja anak dibawah umur.
- 5) Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas tempat tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- 7) Kemiskinan yaitu berdasarkan tingkat tinggi rendahnya angka kemiskinan.
- 8) Sosial lainnya, yaitu meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kondisi sosial budaya, serta akses teknologi dan komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan seluruh indikator tersebut, karena berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi penulis hanya mengambil indikator material dan spiritual saja. yaitu, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Ponorogo yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan.

1) Tingkat Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
- b) Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- c) Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
- d) Rendah < Rp. 1.000.000/bulan²⁰

2) Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan angka melek huruf. Semakin rendah angka putus sekolah maka kesejahteraan pendidikan semakin tinggi.

3) Tingkat Kesehatan

Menurut Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan tinggi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.²¹

Dengan demikian, bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang diidambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan

²⁰ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.

²¹ [Ponorogokab.bps.go.id](https://ponorogokab.bps.go.id). Diakses tanggal 15 Maret 2023

bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup.



BAB III

PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

1. Gambaran Umum Desa Tegalsari

Desa Tegalsari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, yang terletak di selatan kota dengan jarak 10 km dari pusat kota, dengan jarak tempuh 17 menit menggunakan kendaraan bermotor. Pendirian desa tegalsari berawal dari seorang ulama bernama Kyai Ageng Muhammad Besari dikenal juga dengan nama Kyai Ageng Tegalsari yang membangun pertapan di hutan lebat yang membentang dari kaki Pegunungan Wilis sampai wilayah dataran Ponorogo.

Sekitar tahun 1742, tegalsari diangkat menjadi desa perdikan, desa yang dibebaskan dari pajak, pengiriman upeti, dan kewajiban pelayanan kepada kerajaan oleh Pakubuwono II sebagai balasan atas bantuan pemimpin desa, yakni Kyai Ageng Muhammad Besari selama masa pelarian sang raja ¹. Pada 1870 an, seperti kebanyakan desa perdikan, penduduk Tegalsari mewarisi tingkat kemakmuran materi yang berkecukupan. Tegalsari adalah salah satu desa terbesar di Kabupaten Ponorogo pada masa tersebut jumlah penduduknya mencapai 1.679 jiwa. Selain itu, sawahnya membentang seluas sekitar 208 bau (1 bau sama dengan 7.096 meter persegi). Di Tegalsari, terdapat pula pasar Wage yang

¹ Reinhart 2021, 336-337.

cukup besar menumbuhkan aktivitas ekonomi penduduk dan membuat desa menjadi makmur.²

Berikut ini kondisi ekonomi masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin³

1) Jumlah Penduduk : 1681

2) Laki-laki : 830

3) Perempuan : 851

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan secara sadar dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta mengasah ketrampilan yang dimiliki untuk kepentingan.

Tabel 3.1

Tingkat Pendidikan Desa Tegalsari

Pendidikan	2020	2022
SD/MI	1331 Orang	1622 Orang
SLTP/MTs	1207 Orang	1487 Orang
SLTA/MA	1188 Orang	1159 Orang
S1/Diploma	60 Orang	97 Orang

Sumber : Ponorogokab.bps.go.id.

² Ibid, hlm 341

³ Ponorogokab.bps.go.id. Diakses tanggal 15 Maret 2023.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat desa Tegalsari paling banyak adalah SD/MI

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesehatan

Untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sehat secara jasmani maupun rohani perlu dipersiapkan sejak dini, maka kegiatan posyandu memiliki andil yang cukup besar yang didukung dengan kesiapan dari kader, pengurus desa, dan bidan desa yang membantu jadwal terprogram dan penjadwalan kegiatan yang teratur. Adapun di Desa Tegalsari tidak ada masyarakat atau balita yang mengalami gizi buruk dibawah garis merah.

Tabel 3.2
Sarana Kesehatan Desa Tegalsari

Jenis Prasarana	2020	2022
Poliklinik	1	1
Poliindes	2	2
Posyandu	4	5
Praktek Bidan	1	2

Sumber: Ponorogokab.bps.go.id.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

- 1) Petani : 542 Orang
- 2) Pedagang : 687 Oang
- 3) Sopir : 25 Orang

- 4) Wiraswasta : 349 Orang
- 5) Guru : 40 Orang
- 6) Bidan : 5 Orang

2. Gambaran Umum dan Sejarah Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Makam ini terletak di Kecamatan Jetis Desa Tegalsari Kota Ponorogo. Lokasi makam berada di pinggir jalan raya lingkaran selatan kota, suatu kawasan pengembangan pemukiman baru, yang kini menjadi desa wisata religi yang berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Ponorogo. Sebelah barat makam merupakan Sungai besar dari arah selatan. Sebelah utara adalah kawasan perumahan dan lebih utara ada sungai juga. Kesehariannya makam ini dijaga dan dirawat oleh seorang juru kunci. Untuk pengelolaan infrastruktur dan bangunan di kelola oleh yayasan. Akses jalan menuju ke lokasi pun dapat dijangkau dengan mudah. alternatif lain yang dapat dijangkau yaitu bisa dengan transportasi umum atau menggunakan jasa ojek online seperti grab dan gojek, selain itu untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 2, dan roda 4 tidak perlu merasa khawatir, mesti lokasi berada cukup jauh dari jalan raya namun akses jalan menuju lokasi sudah dikelola menjadi lebih baik, serta banyak juga rombongan yang berasal dari luar kota yang menggunakan bus karena juga tersedia lahan parkir yang cukup luas.

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan salah satu wisata religi instagramabel dan sering digunakan berbagai acara-acara keagamaan yang berada di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

tepatnya di sebelah selatan pusat Kota Ponorogo. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan destinasi wisata religi yang menjadi salah satu cagar budaya dan sebagai tujuan para peziarah lokal maupun luar kota, Makam Kyai Ageng Muhammad Besari memiliki nilai potensi yang unggul dengan menara dan bangunan depan makam yang memberi nuansa jaman kerajaan, sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati sesuai melakukan kegiatan kerohanian. Berbagai fasilitas yang tersedia di Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat dinikmati secara langsung di antaranya tempat wudhu yang ada 2 lokasi, tempat MCK, dan warung-warung makanan dan jajanan untuk bersantai dan beristirahat sejenak sembari menikmati keindahan bangunan.

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari mengalami renovasi pada zaman presiden RI kedua yaitu Soeharto yaitu sekitar tahun 1978 dan diresmikan pada tahun 1998, kemudian setelah itu direstorasi ke bangunan yang awal sesuai dekorasi dari cagar budaya hingga sekarang ini yang kemudian di serahkan untuk dikelola oleh yayasan. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari buka setiap hari dan pintu menuju makam hanya tutup ketika waktu solat lima waktu.⁴

⁴ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Struktur Organisasi Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari



(Wawancara Bapak Muhammad Hamdan Rifai)⁵

3. Masjid Tegalsari

Masjid Tegalsari terletak di desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tepatnya di komplek makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Masjid kuno ini jaraknya 12 Km ke arah tenggara kota Ponorogo. Luas masjid beserta pondok pesantrennya sekitar 4.500 meter persegi, di sekelilingnya berdiri tembok yang mengelilingi komplek masjid, tinggi tembok sekitar 11 meter. Masjid ini tercatat sebagai bangunan cagar budaya berdasarkan UU RI No.5 Tahun 1992.

⁵ Muhammad Hamdan Rifai. Wawancara, 11 Maret 2023.

Pendiri masjid itu digagas oleh Kyai Ageng Muhammad Basyari, ulama kharismatik yang turut menyebarkan agama islam di Ponorogo dan sekitarnya. Arsitektur Masjid Tegalsari pun unik, di dalam masjid ada 36 tiang kokoh dari kayu jati tanpa paku. Semua kayu jati tersebut dikuatkan dengan pasak kayu, selain itu kubah masjid terbuat dari tanah liat (sejenis gerabah) yang masih terjaga keasliannya hingga sekarang. Bangunan masjid dengan atap tumpang tiga berada di sebelah barat, ada empat saka guru, 12 sakarawa, dan 24 saka pinggir sebagai penyangga atap ujung yang dipasang dengan sistem ceblokan. Saat ini kondisi kayu penyanggahnya masih kokoh, sedangkan yang sudah rusak karena termakan usia adalah mimbar, namun sekarang sudah mimbar tersebut sudah di gantikan dengan mimbar kayu berukir yang merupakan replika mimbar asli. Setelah itu, di sebelah timur berdiri pendopo dengan atap limasan khas bangunan di Jawa.⁶

4. Bentuk Arsitektur Bangunan Masjid Tegalsari

Bentuk Arsitektur Bangunan Masjid Jami' Tegalsari Bangunan Masjid Jami' Tegalsari memiliki bentuk bangunan yang kuno, kemudian bangunan Masjid Jami' meliputi:

- a. Masjid dikelilingi pagar setinggi 1,5 meter terbuat dari tembok. Adapun yang ada saat ini merupakan pagar baru. Dahulu di pelataran depan serambi masjid parit atau kolam yang menuju ke arah sungai keying di utara dan barat Masjid.

⁶ Kemendikbud.go.id. Di akses 16 Maret 2023

- b. Serambi berbentuk segi empat berukuran 13,56 meter x 16,20 meter. Di dalamnya terdapat 12 tiang dari balok kayu jati. Pada dindingnya terdapat prasasti purna pugar dan kaligrafi
- c. Ruang utama berbentuk bujur sangkar berukuran 16,25 meter x 16,25 meter. Di dalamnya terdapat tiang berjumlah 36 buah, 22 tiang berbentuk silindrik (bulat) dan 14 tiang lainnya berbentuk segi empat.
- d. Mihrab atau tempat imam sholat berukuran 206 cm x 130 cm x 217 cm, lengkungnya dari kayu jati berukir motif daun dan pilin tegar. Di depan mihrab ada mimbar berukuran 1,85 m x 0,90 m x 2,40 m berhias motif elips, berdasarkan angklade, roset berisi suluran dan kaligrafi arab.
- e. Serambi berbentuk segi empat berukuran 8,25 x 18,42 m.
- f. Atap bangunan berupa atap tumpang tiga yang mengandung filosofi tiga hal dimiliki umat islam dalam kehidupan yaitu iman, islam dan ihsan. Bagian atas atap terdapat tempayan terbalik merupakan peninggalan Kyai Ageng Muhammad Besari. Genteng berbentuk sirap terbuat dari kayu jati berukuran 50 cm x 25 cm x 25 cm.⁷
- g. Batu Bancik yang ada di depan Masjid konon diambil dari kerajaan Hindu Majapahit setelah keruntuhan kerajaan itu. Secara filosofis mengandung arti bahwa masyarakat yang menganut ajaran Hindu di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit berubah seiring berdirinya Masjid Jami' Tegalsari dan Pondok Pesantren Gebang Tinatar sudah berada

⁷ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

dibawah kendali ajaran agama Islam yang di sebarakan oleh Kyai Ageng Muhammad Besari.

- h. Menara Masjid Jami' yang berada di sebelah pelataran depan bagian selatan mempunyai ketinggian 27 meter yang melambangkan 27 derajat pahala shalat berjamaah⁸

B. Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari

Pengembangan pariwisata umumnya dilakukan untuk merenovasi atau memperbarui bangunan, dimana untuk mempertahankan atau memperbaiki bangunan yang menjadi aset. Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui Pendidikan dan latihan. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu.⁹ Pada wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari sudah beberapa kali melakukan pengembangan pada bangunan. Hal ini dilakukan untuk menjaga aset-aset budaya dan arahnya sebagai tempat wisata religi yang memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada peziarah. Ada beberapa faktor pengembangan pariwisata di makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari sebagai berikut:

⁸ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 12.

1. Perlindungan Aset Budaya

Dalam menjaga aset budaya peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan wisata religi Tegalsari Bapak Muhammad Hamdan Rifai, beliau mengatakan:

“Begini mas, tepatnya menjaga aset budaya wisata makam religi Tegalsari itu dengan melakukan perbaikan dan merenovasi bangunan makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Pada tahun 1976 dibangun tembok baru dikolasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari kemudian pada tahun 1998 di renovasi lagi dikembalikan dengan bentuk awal hingga saat ini. Hal ini dilakukan karena Makam Kyai Ageng Muhammad Besari termasuk warisan cagar budaya yang sudah diakui oleh pemerintah. Lalu di perbaiki kembali seperti penataan didalam makam mas, tapi bukan memindahkan makamnya tetapi kita renovasi di atap nya mas. Kemudian kita lakukan perawatan hingga saat ini”.¹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait aset budaya apa saja yang dijaga pada makam religi Kyai Ageng Muhammad Besari. Bapak Muhammad Hamdan Rifai mengatakan:

“Aset budaya yang kita jaga tidak hanya makamnya saja mas, tapi masjid, menara, tempat wudlu dan lingkungan makam kita jaga. Seperti mimbar tempat imam itu masih asli dan kayu tiang penyangga, kayu khotib, dan bedug itu masih kita rawat dan kita jaga mas. Jadi gini mas, kalau kita dapat merawat dan menjaga aset budaya makam tegalsari itu akan membuat para peziarah merasa nyaman dan berkeinginan untuk datang kembali”.¹¹

Dari hasil wawancara terkait terlindunginya aset budaya di wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari dapat ditarik kesimpulan bahwa renovasi yang dilakukan oleh pengelola dari tahun 1976 di era Pak Soeharto, kemudian mengalami perbaikan atau

¹⁰ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

¹¹ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

dikembalikan dengan bentuk awal tahun 1998 karena wisata religi makam Tegalsari sudah termasuk aset budaya yang harus dijaga. Menjaga aset budaya wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari bertujuan untuk mempertahankan warisan leluhur, dimana Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan ulama besar di Kabupaten Ponorogo. Serta untuk menarik para peziarah untuk ziarah ke makam dan memberikan kenyamanan saat berziarah di makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

2. Partisipan Masyarakat

Untuk mengetahui partisipan dalam mengembangkan wisata makam religi Tegalsari peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan wisata religi makam Tegalsari Bapak Muhammad Hamdan Rifai mengatakan:

“Masyarakat sekitar pasti ikut berpartisipasi mas, mulai dari zaman dulu untuk membangun atau memperbaiki lingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari pasti dibantu swadaya masyarakat. Mulai dari tenaga, air minum, makanan, hingga beberapa ada yang menyumbang dana itu dari masyarakat. Bahkan tak hanya masyarakat lingkungan yang ikut dalam partisipasi mas namun dari warga yang bukan dari sini pun ikut dalam membantu pelaksanaan pembangunan makam tegalsari”.¹²

Kemudian Bapak Supri sebagai masyarakat menambahkan bahwa:

“Benar mas, kita kerja bakti untuk kegiatan bersih-bersih makam atau perbaikan bangunan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari kita masyarakat pasti membantu. Biasanya kerja bakti dilakukan di hari minggu mas karena banyak masyarakat yang ikut kerja bakti karena lagi libur kerja”.¹³

¹² Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

¹³ Supri. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di lingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegarsi sangat berpartisipasi terkait kegiatan yang ada dimakam Kyai Ageng Muhammad Besari. Masyarakat disana menyebut dengan kerja bakti, yang dimana seluruh warga bergotong royong untuk membersihkan atau memperbaiki bangunan makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

3. Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan

Dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Hamdan Rifai selaku ketua yayasan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari mengatakan:

“Untuk perencanaan kita biasanya melakukan rapat dengan pengurus, kepala desa, Rt/Rw, dan masyarakat guna membicarakan terkait perencanaan pembangunan yang akan kita lakukan. Nanti ketika sudah kita rencanakan dengan matang maka kita akan realisasikan mas pembangunan, jadi kita akan memintta tolong masyarakat untuk membantu hingga selesai”¹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait pengadaan pembangunan apa saja yang sudah terealisasi kepada Bapak Muhammad Hamdan Rifai selaku ketua yayasan wsata religi makam tegalsari mengatakan bahwa:

“Yaa dalam beberapa waktu kemari itu kita melakukan pembangunan tower, tempat wudlu, dan melakukan penataan tempat stand pedagang mas. Tempat parkir juga kita arahkan ke yang lebih aman mas dan nyaman. Jadi semua yang kita lakukan ini untuk membuat para peziarah dan jamaah itu merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke makam tegalsari. Selain itu aah kita supaya makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat menampung jamaah, karena

¹⁴ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

pada bulan tertentu seperti bulan ruwah, rojab, dan ramadhan itu peziarah mencapai 4000-5000 jamaah mas. Apalagi kalau malam jumat kliwon semua santri dari Pon.Pes Darul Huda Mayak ziarah ke makam sini mas dan itu sangat banyak. Jadi kita melakukan pengembangan pembangunan itu agar dapat menampung jamaah yang ziarah di makam Kyai Ageng Muhammad Besari supaya nyaman”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian pembangunan yang ada di wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari sudah terealisasi, dimana tempat wudlu untuk jamaah saat ini sudah dapat mencukupi ketika jamaah yang datang dibulan-bulan tertentu seperti rajab, ruwah, ramadhan mencapai 4000-5000 jamaah. Pembangunan menara dan perbaikan bangunan wilayah makam bertujuan untuk mengenalkan tempat wisata religi yang ada di Kabupaten Ponorogo sehingga menarik antusias masyarakat dan jamaah. Perbaikan bangunan yang dilakukan tidak hanya di lingkungan makam dan masjid melainkan penataan tempat parkir dan stand untuk pedagang diperhatikan agar dapat menampung banyak jamaah atau peziarah dan memberikan rasa aman, nyaman kepada jamaah dan peziarah yang ingin berkunjung di makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari.

C. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari

Kesejahteraan Ekonomi merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana

¹⁵ Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui rata-rata kesejahteraan ekonomi masyarakat lingkungan wisata religi Kyai Ageng Muhammad Besari dengan melakukan wawancara dengan masyarakat. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat dilingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Bapak Nur Salim mengatakan:

“Yaa kalau menurut saya kesejahteraan ekonomi masyarakat pasti tercukupi mas, apalagi seperti saya yang mempunyai warung di area makam mas itu sangat membantu. Meskipun ramainya tidak seperti malam jumat tapi setiap hari saya buka mas. Yaa untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mensekolahkan anak sangat cukup mas”.¹⁶

Selanjutnya Ibu Lilis sebagai masyarakat mengatakan: “Untuk kesejahteraan ekonomi bagi saya sudah sejahtera mas, karena saya berjualan nasi pecel dan soto di area makam dapat mensekolahkan anak-anak saya. Apalagi kalau malam jumat mas saya sering kewalahan saking banyaknya pezarah yang datang”.¹⁷

Kemudian Mas Toni sebagai masyarakat menambahkan bahwa:

“Bagi saya sejahtera mas, saat ini saya berjualan angkringan di area makam itu sangat membantu perekonomian keluarga saya, tapi yang menjadi kesulitan saya kalau lagi rame itu tempat duduk orang-orang yang ngopi ditempat saya mas. Stand nya iu cukup mas bagi saya tetapi kalau lagi rame bisa gelar tikar didepan angkringan yang itu adalah tempat parkir mobil mas, sebenarnya pelanggan saya tidak pernah komplain tetapi bagi saya kalau agak luas sedikit lebih baik”.¹⁸

¹⁶ Nur Salim. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁷ Lilis. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁸ Toni. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

Selanjutnya Bapak Supar sebagai tukang parkir mengatakan bahwa: “Yaa kalau malam itu cukup rame mas, kalau malam jumat itu kadang kita kewalahan. Tetapi saya sangat terbantu dan saya jadi tukang parkir disini ikhlas mas agar mendapat berkah”.¹⁹

Bapak Agus sebagai masyarakat mengatakan:

“Sudah cukup terpenuhi mas untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Saya sudah lama menjadi tukang parkir disini dan penghasilan setiap harinya dibagi rata dengan lainnya, apalagi kalau malam jumat dan malam-malam tertentu ada sudah pasti jamaah nya banyak mas dan pasti rame”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat lingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari sedah sejahtera secara ekonomi, dimana mayoritas masyarakat bekerja sebagai pedagang. Hal ini dilihat dari perekonomian masyarakat yang semakin meningkat dan pendidikan untuk anak-anaknya diutamakan.

1. Pendapatan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat lingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Bapak Nur Salim sebagai masyarakat mengatakan bahwa:

“Yaa kalau dagang seperti saya ini cukup lah mas untuk kebutuhan keluarga, kalau dalam satu bulan alingan Rp. 1.200.000-2.000.000 mas. Tapi kalau rame terus kadang juga lebih, cukup mas untuk anak sekolah dan makan sehari-hari”.²¹

¹⁹ Supar. Wawancara, 16 Maret 2023.

²⁰ Agus. Wawancara, 16 Maret 2023.

²¹ Nur Salim. Wawancara, 16 Maret 2023.

Selanjutnya Ibu Lilis juga menambahkan bahwa:

“Kalau dihitung bulanan saya jarang menghitungnya mas, yaa karena uangnya muter untuk modal dagang lagi. Kalau rame dan di hari tertentu bisa 2 kali lipat mas tapi kalau sepi apalagi hujan yaa kadang juga masih banyak. Untuk jumlahnya saya tidak pernah menghitung mas, bagi saya masih bisa saya sisihkan dan bisa untuk modal dan kebutuhan sehari-hari itu sudah cukup”.²²

Kemudian Mas Toni mengatakan bahwa:

“Lumayan mas untuk penghasilan setia bulannya, karena saya ada 2 karyawan yang bantu jadi kalau dihitung laba bersih itu lumayan cukup mas. Yaa karena saya jualnya kan air mas jadi laba nya juga lumayan, apalagi covid juga sudah tidak ada jadi peziarah itu makin banyak apalagi malam jumat itu rame mas yang penting tidak hujan”.²³

Bapak Supar sebagai masyarakat mengatakan bahwa:

“Yaa begitu mas kalau parkir lagi rame yaa pendapatan kita lumayan, soalnya juga dibagi dengan yang lain mas. Kalau untuk setiap bulannya saya tidak pernah menghitung mas”.²⁴

Kemudian Bapak Agus menambahkan: “Benar mas kita penghasilan dibagi rata, soalnya parkir disini ada kertas nomor untuk motor dan mobil mas. Jadi kita kumpulkan lalu kita bagi rata mas, jadi tidak pernah menghitung umlah bulaannya”.²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari termasuk kategori sedang dengan nilai Rp. 1.200.00 – Rp. 2.000.000. Jumlah pendapatan masyarakat wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari cukup untuk kebutuhan sehari – hari dan

²² Lilis. Wawancara, 16 Maret 2023.

²³ Toni. Wawancara, 16 Maret 2023.

²⁴ Supar. Wawancara, 16 Maret 2023.

²⁵ Agus. Wawancara, 16 Maret 2023.

pendidikan anak – anaknya, hal ini menjadikan kadar kesejahteraan masyarakat dilihat dari penapatan adalah dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari dan memberikan pendidikan untuk anak – anaknya.

2. Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat rata-rata pendidikan masyarakat di sekitar wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari, maka peneti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Bapak Nur Salim sebagai masyarakat mengatakan bahwa: “Untuk pendidikan terakhir saya itu SLTA mas, kalau zaman sekarang itu SMA. Kalau anak saya ada yang lulusan SMA dan satu lagi masih kuliah mas”.²⁶

Kemudian Lilis sebagai masyarakat mengatakan bahwa:

“Kalau saya lulusan SMA mas, zaman dulu susah mas untuk sekolah itu. Ya saya Alhamdulillah mas yang penting bisa sekolahin anak sampai Sarjana”.²⁷

Selanjutnya Mas Toni juga menambahkan bahwa:

“Saya lulusan MA (Madrasah Aliyah) mas di pondok dulu, kalau dua karyawan saya ini satunya lulusan SMK satunya SMP mas”.²⁸

Selanjutnya Bapak Supar mengatakan bahwa:

“Ya kalau saya cuma lulusan SMP mas, usia bapak ini jarang mas yang sampai SMA”.

Kemudian Bapak Agus menambahkan bahwa:

“Ya mas benar, kita zaman dulu bisa sekolah sudah bersyukur. Kalau sudah tua gini yang penting bisa sekolahin anak setinggi-

²⁶ Nur Salim. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

²⁷ Lilis. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

²⁸ Supar. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

tingginya biar bisa mengangkat derajat orang tua mas. Kewajiban kita mencar nafkah bir anak bisa sekolah tinggi”.²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan akhir masyarakat wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari adalah SMA (Sekolah Menengah Akhir), hal ini dilihat dari jumlah masyarakat yang mayoritas lulusan SMA.

3. Kesehatan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan jaminan kesehatan masyarakat sekitar wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Nur Salim sebagai masyarakat. Bapak Nur Salim mengatakan bahwa:

“Untuk kesehatan disini kebanyakan masyarakat itu mempunyai KIS (Kartu Indonesia Sehat) mas, tapi yang mempunyai itu kebanyakan orang-orang yang kurang mampu soalnya gratis. Kalau BPJS itu membayar mas biasa nya yang memiliki yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri”.³⁰

Selanjutnya Ibu Lilis mengatakan bahwa:

“Yaa kalau saya tidak punya mas jaminan kesehatan, apabila sakit itu pakai uang pribadi. Tapi saya ingin membuat BPJS mas untuk jaga-jaga apabila terjadi apa-apa”.³¹

Kemudian Mas Toni mengatakan bahwa:

“Kalau saya punya KIS (Kartu Indonesia Sehat) mas, itu saya dapat karena ada bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten.

²⁹ Agus. Wawancara, 16 Maret 2023.

³⁰ Nur Salim. Wawancara, 16 Maret 2023.

³¹ Lilis. Wawancara, 16 Maret 2023.

Sebenarnya saya ingin membuat BPJS tetapi waktu itu saya mendapat KIS mas”.³²

Bapak Supar sebagai masyarakat mengatakan bahwa:

”Saya punya KIS (Kartu Indonesia Sehat) itu dari Kepala Desa mas. Ya kalau anak-anak saya itu ada BPJS tapi sudah berkeluarga”.³³

Kemudian Bapak Agus mengatakan bahwa:

“Saat ini saya punya KIS mas, itu untuk istri dan anak saya. Tapi saya juga tidak pernah menggunakan mas, biasanya sakit pusing atau kecapekan saya pijat atau beli obat diapotik”.³⁴

Dilihat dari wawancara diatas bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan kesehatan masyarakat wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagian besar memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah, untuk itu masyarakat sangat memperhatikan akan kesehatannya.

Dari hasil wawancara diatas terkait pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat lingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang didapatkan masyarakat mayoritas dari berdagang seperti warung kopi, warung soto dan nasi pecel, dan oleh-oleh. Beberapa masyarakat yang berjualan dilingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun ada satu masyarakat yang mengeluhkan terkait luas stand untuk berjualan yang kurang luas namun tidak mengurangi pendapatannya. Untuk pendidikan rata-rata masyarakat

³² Toni. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

³³ Supar. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

³⁴ Agus. *Wawancara*, 16 Maret 2023.

adalah SMA dan semua dapat memberikan fasilitas pendidikan yang layak untuk anak-anaknya, sedangkan dari kesehatan masyarakat hampir semua memiliki jaminan KIS (Kartu Indonesia Sehat) dan BPJS untuk menjamin kesehatan masyarakat ketika dibutuhkan. Namun tidak sedikit masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan sehingga ketika berobat menggunakan uang pribadi.



BAB IV
ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
RELIGI MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI

A. Analisis Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk menjaga, melestarikan warisan budaya, yang dimana dapat menjadi destinasi wisata lokal maupun dari luar kota. Pengembangan wisata dapat berdampak baik bagi masyarakat maupun bagi pengelola, selain untuk menjaga supaya warisan budaya tidak hilang atau rusak tetapi dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat lokal. Pada wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari terdapat warisan budaya seperti masjid tertua di Indonesia, dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang perlu dijaga dan dilestarikan. Terdapat tiga unsur dalam pengembangan pariwisata diantaranya:

1. Perlindungan Aset Budaya

Budaya yang beragam ini juga merupakan benteng yang efektif dalam menghadapi gempuran budaya asing yang terbawa arus gelombang pasang globalisasi. Keanekaragaman budaya merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Hal ini perlu dicermati karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal yang masih relevan

dengan kondisi saat ini dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.¹

Dilihat dari hasil wawancara dengan pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa perlindungan aset budaya yang dilakukan berupa pembenahan kebentuk asal pada tahun 1998, dikarenakan pada tahun 1976 mengalami renovasi yang mengganti bangunan makam dengan tembok. Sehingga mengurangi tingkat keaslian dari bangunan makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga keutuhan dan keaslian bangunan makam dan sebagai bentuk mempertahankan aset budaya yang sudah diakui oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Menurut analisis peneliti bahwa langkah yang dilakukan pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah sesuai dengan teori perlindungan aset budaya yang mengatakan bahwa warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal yang masih relevan dengan kondisi saat ini dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.² Sehingga upaya yang dilakukan pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari untuk mempertahankan dan menjaga keaslian bangunan yang sempat mengalami renovasi dengan bertujuan untuk menjaga warisan leluhur yang

¹ Yunus Rasid, *“Nilai Nilai Kearifan Lokal (local genius),* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

² Yunus Rasid, *“Nilai Nilai Kearifan Lokal (local genius),* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

dimana Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan tokoh agama di Kabupaten Ponorogo sudah dilakukan dengan maksimal.

2. Partisipan Masyarakat

Merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.³ Dilihat dari hasil wawancara dengan pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa partisipan masyarakat sangat besar, dimana saat akan ada kegiatan di lingkungan makam masyarakat antusias untuk membantu dan gotong royong membersihkan atau membenahi bangunan secara sukarela yang disebut dengan kerja bakti.

Menurut analisis peneliti bahwa partisipan atau keikutsertaan masyarakat di lingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah sesuai dengan teori partisipan yang mengatakan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan masyarakat sehingga keterlibatan seseorang dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi dan melakukan kegiatan masyarakat itu sangat penting.⁴ Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat ketika bergotong royong untuk membangun atau membersihkan lingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari secara sukarela.

³ Sarjono,S, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*”,(Surabaya: Yudishtira, 2011).

⁴ Ibid.,

3. Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan

Merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum maupun pemerintah, swasta maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi, dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan, merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan, menyusun konsep strategi-strategi bagi pemecahan masalah, dan melaksanakannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditangkap secara berkelanjutan.⁵

Dilihat dari hasil wawancara dengan pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa perencanaan pembangunan atau perbaikan lingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah beberapa kali mengalami perubahan. Mulai dari perubahan tembok makam, renovasi tempat wudlu, pembangunan menara, penataan lokasi pedagang dan area parkir bertujuan agar wisatawan atau peziarah merasa aman, nyaman dan dapat menampung banyak peziarah di bulan-bulan tertentu. Karena saat bulan-bulan tertentu peziarah yang datang sampai 4000-5000 orang yang berziarah dimakam Kyai Ageng Muhammad besari.

⁵ Mudrajat Kuncoro, “*Perencanaan Pembangunan Daerah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

Berdasarkan analisis peneliti bahwa upaya perencanaan dan pembangunan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah sesuai dengan teori perencanaan dan pengendalian pembangunan yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembangunan, merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan, menyusun konsep strategi, dan melaksanakannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.⁶ Untuk itu upaya pengelola dan masyarakat dalam renovasi tempat wudlu yang diperbanyak, tempat parkir yang luas, dan stand pedagang yang ditata rapi dengan tujuan agar peziarah merasa nyaman. Pembangunan menara serta renovasi makam ke bentuk awal yang bertujuan untuk menjaga keaslian dan menjadi tempat icon bersejarah di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dilakukan untuk dapat menampung peziarah yang banyak dibulan-bulan tertentu, karena saat bulan-bulan tertentu peziarah mencapai 4000 hingga 5000 orang setiap harinya.

B. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari

Kesejahteraan Ekonomi merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan

⁶ Mudrajad Kuncoro, “*Perencanaan Pembangunan Daerah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

makmur”.⁷ Dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa secara garis besar tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat diukur dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Meskipun dalam lapangan terdapat masyarakat yang merasa bahwa penataan lokasi pedagang atau stand pedagang yang kurang luas, namun dapat diatasi dengan menggunakan sebagian kecil lahan parkir untuk tempat duduk para konsumen.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah sesuai dengan teori kesejahteraan ekonomi merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering dikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Sehingga tingkat kesejahteraannya masyarakat dapat diukur dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.

Dalam kesejahteraan ekonomi peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari meliputi:

⁷ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta: LP3ES., 2016), 9.

1. Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
- b. Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- c. Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
- d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan⁸

Dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa tingkat pendapatan rata-rata masyarakat yang berdagang makanan dan minuman serta yang bekerja sebagai tukang parkir dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari rata-rata pendapatan setiap bulannya Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa rata-rata pendapatan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang bekerja sebagai pedagang dan tukang parkir tergolong sedang, hal ini digolongkan dari data Badan pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

⁸ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.

yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 termasuk pendapatan sedang.

2. Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan angka melek huruf. Semakin rendah angka putus sekolah maka kesejahteraan pendidikan semakin tinggi.⁹ Dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa rata-rata masyarakat merupakan tamatan SMA (Sekolah Menengah Akhir), meskipun terdapat beberapa masyarakat yang tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) namun mayoritas masyarakatnya menyelesaikan pendidikan ditingkat SMA.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa tingkat pendidikan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat dikatakan sejahtera, dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo bahwa angka tamatan sekolah SMA maka dapat dikatakan sejahtera. Karena mayoritas masyarakat sudah menyelesaikan pendidikan hingga SMA (Sekolah Menengah Akhir) dan tingkat putus sekolah yang rendah.

⁹ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.

3. Kesehatan

Menurut Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan tinggi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.¹⁰ Dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari bahwa masyarakat sudah memiliki jaminan kesehatan berupa KIS (Kartu Indonesia Sehat) dan BPJS, namun ada beberapa masyarakat yang belum memiliki sehingga jaminan kesehatan menggunakan dana pribadi.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa tingkat kesehatan masyarakat dilingkungan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat dikatakan sejahtera, hal ini dilihat dari pernyataan Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, sehingga masyarakat yang memerhatikan kesehatan dan sudah memiliki jaminan kesehatan KIS (Kartu Indonesia Sehat) dan BPJS maka dapat dikatakan sejahtera.

¹⁰ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad

Besari Tegalsari sudah menerapkan strategi pengembangan wisata religi, dibuktikan dengan teori pengembangan wisata seperti menjaga aset budaya, partisipasi masyarakat, dan perencanaan dan pengendalian pembangunan yang sudah diterapkan dengan baik. Kemudian perencanaan dan pengendalian bangunan di wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sangat baik, ditahun 1976 mengalami perubahan bentuk tembok makam, selanjutnya dtahun 1998 direnovasi dan dikembalikan kebentuk awal. Pembangunan tempat wudlu, penataan tempat parkir, dan stand pedagang juga diperhatikan karena semakin banyak nya peziarah atau wisatawan yang datang mencapai 5000 orang di bulan-bulan tertentu.

2. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dilingkungan wisata

religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah dapat dikatakan sejahtera, hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo bahwa tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Dilihat dari rata-rata pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Mayoritas masyarakat juga memperhatikan menselesaikan

pendidikan hingga tamatan SMA (Sekolah Menengah Akhir), dan juga memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya serta rata-rata masyarakat sudah memiliki jaminan kesehatan untuk keluarga, sehingga masyarakat wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat dikatakan sejahtera.

B. Saran

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa ekonomi syariah kedepannya, terlebih pada pengelola wisata yang akan atau sudah dilaksanakan.

1. Diharapkan untuk pengelola wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat menjaga dan mempertahankan warisan budaya yang ada di Kabupaten Ponorogo ini. Sehingga kedepannya dalam perencanaan pembangunan dapat terrealisasi atas partisipasi masyarakat. Meskipun terdapat keluhan pada pedagang karena kurang luasnya stand yang diberikan, namun harapan peneliti kedepannya dapat diperbaiki kembali.
2. Untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dilingkungan wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat terus mempertahankan usaha yang sudah dibangun, sehingga kedepannya dapat berkembang. Serta memperhatikan pendidikan untuk anak-anaknya agar dapat mengenyang pendidikan yang tinggi dan benar-benar memperhatikan kesehatan atau jaminan

kesehatan karena untuk membantu apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Wawancara, 16 Maret 2023.
- Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010).
- Al-Qur'an, Surah Al-A'raf, 7: 157.
- Arifin Ruslan S.N, "*Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*", (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007).
- Azuar juliadi, *metode penelitian bisnis*, (medan: umsu pres, 2014).
- Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta: LP3ES,. 2016).
- Departemen Agama Republik Indonesia: *Al Quran dan Terjemahannya*.
- Dini Yuliyanti, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)", *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2020).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006).
- Endang Kurniawati, "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)" (Metro: IAIN Metro, 2019).
- Hadinoto Kusudianto "*Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*", (Jakarta: UI Press, 1996).
- Hermanita, *Perekonomian Indoneisa* (Yogyakarta: Idea Press, 2013).
- <https://www.bps.go.id>, diakses pada 17 Januari 2023. Pada 00.57 wib.
- Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- I Gede pitana dan Putu G. Gayatri, "*Sosiologi Pariwisata*", (Yogyakarta: ANDI, 2007).
- I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, *Jurnal Kajian Bali* Vol. 06, No. 02, Oktober 2016, 210.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Ismayati, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 181-202.
- Kemendikbud.go.id*. Di akses 16 Maret 2023
- Lilis. Wawancara, 16 Maret 2023.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaroedakarya, 2000).
- Mudrajad Kuncoro, “*Perencanaan Pembangunan Daerah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Mudrajad Kuncoro, “*Perencanaan Pembangunan Daerah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Muhammad Hamdan Rifai. *Wawancara*, 11 Maret 2023.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Nur Salim. *Wawancara*, 16 Maret 2023.
- Nurul Hidayah, “Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).
- Nyoman S. Pendit, “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*”,(Jakarta: Pradya Paramita, 2002).
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Ridwan Widagno, Sri Rokhlina Sari, *dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap perkembangan Ekonomi*.
- Riza Arizona, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).
- Sahir dkk, “Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local”. *Jurnal “Media Trend”* tt, Vol 9. No. 2, 2014’.
- Sarjono,S, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*”,(Surabaya: Yudishtira, 2011).
- Siti Fatimah, “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*” Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*
- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Supar. *Wawancara*, 16 Maret 2023.
- Supri. *Wawancara*, 11 Maret 2023.
- Toni. *Wawancara*, 16 Maret 2023.
- Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- yoman S, “*Ilmu Periwisata Sebuah Pengantar Perdana*”,(Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1998).
- Yunus Rasid, “*Nilai Nilai Kearifan Lokal (local genius)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).